

MAKALAH
MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN
PEMBERDAYAAN



DISUSUN OLEH:
KELOMPOK 10

Aziza Farrah Syakira	2515041001
Al Fathir Rizky	2515041031
Muhammad Fathur Rohman	2515041053
Dimas Satria	2515041083
Erlangga Mula Perdana	2515041095
Amanda Rasmitha Nawanggi	2515041099

UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK KIMIA
2026/2027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Muhsom, M.Pd.l. Selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami. Maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi kami.

Bandar Lampung, 21 Februari 2026

Kelompok 10

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pembelajaran.....	3
BAB II PEMBAHASAN	4
2.1 Pengertian dan Fungsi Masjid.....	4
2.2 Pondasi Sejarah Peran Masjid.....	6
2.3 Masjid Sebagai Pusat Peradaban Islam.....	7
2.4 Masjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Umat.....	9
2.5 Inovasi Masjid di Era Digital	11
2.6 Strategi Optimalisasi Peran Masjid.....	13
2.7 Dampak Transformatif Masjid	14
2.8 Tantangan dan Solusi Dalam Konteks Kini	17
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	17
3.1 Kesimpulan	17
3.1 Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan institusi sentral dalam kehidupan umat Islam yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat. Dalam sejarah Islam, khususnya pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid berperan sebagai pusat berbagai aktivitas umat, meliputi pendidikan, sosial, ekonomi, hingga pemerintahan. Dari masjid, lahir berbagai kebijakan dan nilai yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat Islam yang beradab, berilmu, dan berkeadilan.

Secara konseptual, masjid mencerminkan integrasi antara dimensi spiritual dan sosial dalam ajaran Islam. Masjid tidak hanya menjadi tempat mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menjadi sarana membangun solidaritas, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, masjid memiliki potensi besar sebagai pusat peradaban yang mampu membentuk umat secara menyeluruh, baik dari segi moral, intelektual, maupun sosial.

Namun demikian, dalam perkembangan masyarakat modern, fungsi masjid di sebagian kalangan mengalami penyempitan makna. Masjid cenderung dimanfaatkan sebatas untuk kegiatan ibadah ritual, seperti salat lima waktu dan kegiatan keagamaan tertentu. Kondisi ini menyebabkan peran strategis masjid sebagai pusat pemberdayaan umat belum berjalan secara optimal. Kurangnya manajemen yang profesional, minimnya program yang inovatif, serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi hal tersebut.

Di sisi lain, umat Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kesenjangan sosial, rendahnya kualitas pendidikan, dan lemahnya kemandirian ekonomi. Dalam menghadapi kondisi tersebut, masjid sebenarnya

memiliki peluang besar untuk menjadi pusat solusi melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti pendidikan nonformal, pelatihan keterampilan, serta pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Dengan pengelolaan yang tepat, masjid dapat berfungsi sebagai motor penggerak perubahan sosial yang positif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan kembali peran masjid sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan umat. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas manajemen masjid, pengembangan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta keterlibatan aktif umat dalam memakmurkan masjid. Dengan demikian, masjid diharapkan mampu bertransformasi menjadi institusi yang tidak hanya berorientasi pada ibadah, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dan fungsi masjid dalam kehidupan umat Islam?
2. Bagaimana fondasi sejarah peran masjid sejak masa Nabi Muhammad SAW dalam membangun peradaban umat?
3. Bagaimana peran masjid sebagai pusat peradaban Islam dalam kehidupan masyarakat?
4. Bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan umat di berbagai bidang kehidupan?
5. Bagaimana inovasi yang dapat dilakukan masjid di era digital?
6. Bagaimana strategi optimalisasi peran masjid dalam kehidupan masyarakat modern?
7. Apa saja dampak transformatif masjid terhadap kehidupan umat?
8. Apa tantangan yang dihadapi masjid saat ini dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan?

1.3 Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian dan fungsi masjid dalam kehidupan umat Islam.

2. Mengkaji fondasi sejarah peran masjid sejak masa awal Islam sebagai pusat aktivitas umat.
3. Menganalisis peran masjid sebagai pusat peradaban Islam.
4. Menguraikan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan umat dalam bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi.
5. Menjelaskan inovasi yang dapat dilakukan masjid dalam menghadapi era digital.
6. Mengidentifikasi strategi optimalisasi peran masjid agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.
7. Mengetahui dampak transformatif masjid terhadap peningkatan kualitas umat
8. Menganalisis tantangan yang dihadapi masjid serta merumuskan solusi yang relevan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Fungsi Masjid

Masjid dalam bahasa Arab disebut “masjidu” (مَسْجِد), secara harfiah berarti “tempat sujud” dari akar kata *sajada* (سجد). Secara umum, masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang digunakan untuk melaksanakan salat dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Dengan peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, masjid menjadi lokasi utama untuk melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah serta sebagai tempat kegiatan sosial dan pendidikan bagi komunitas Muslim, seperti mengikuti pengajian, kajian keagamaan, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Dalam pengertiannya beberapa ayat dalam Al-Qur’an menyebutkan bahwa fungsi masjid mencakup tempat berdzikir atau menyebut nama Allah, tempat beri’tikaf, tempat beribadah seperti shalat, serta sebagai pusat pertemuan umat Muslim untuk membahas urusan hidup dan perjuangan mereka.

Hadist yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa’id Al-Khudri menyebutkan bahwa setiap potongan tanah dapat dianggap sebagai masjid. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa “tanah telah dijadikan sebagai masjid bagiku, tempat sujud.” Dalam hal ini, masjid, yang berasal dari kata “sajada” atau “sujud,” menggambarkan bahwa umat Islam mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupan di dunia ini.

Patut disadari bahwa kehidupan di era modern yang dipenuhi dengan kemewahan dan ilusi keindahan dunia menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah secara optimal sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam kondisi tersebut, masjid memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat pembinaan spiritual dan penguatan keimanan umat.

Secara umum, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, khususnya dalam melaksanakan salat berjamaah. Namun, fungsi masjid tidak hanya terbatas pada aktivitas ritual semata. Masjid juga memiliki peran yang lebih luas sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan bagi umat Muslim. Hal ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah Ta’ala (mengharapkan keridaan-Nya), maka Allah akan membangunkan baginya rumah di surga.”* Hadis ini menunjukkan betapa besar keutamaan masjid dalam Islam.

Seiring perkembangan zaman, masjid mengalami perubahan dalam aspek arsitektur yang mencerminkan keberagaman budaya dan tradisi lokal di berbagai wilayah. Meskipun demikian, fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat tetap menjadi prioritas yang tidak berubah. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai simbol persatuan umat Islam. Di dalam masjid, seluruh umat Muslim berkumpul tanpa membedakan status sosial, ekonomi, maupun latar belakang, sehingga tercipta rasa persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) yang kuat.

Dalam Al-Qur’an, Allah SWT menegaskan fungsi masjid dalam Al-Qur’an, khususnya dalam Surah An-Nur ayat 36–37 yang menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat untuk mengingat Allah, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, serta tidak dilalaikan oleh aktivitas duniawi. Makna ibadah di masjid tidak hanya terbatas pada zikir secara lisan, tetapi mencakup konsep *taqwa* yang lebih luas. *Taqwa* tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan lingkungan (*hablum minal ‘alam*).

Dengan demikian, masjid seharusnya menjadi pusat pembinaan umat yang mampu mendorong terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan berakhlak mulia. Masjid tidak hanya dipahami sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai simbol kekuatan iman, persatuan, dan peradaban umat Islam di berbagai belahan dunia.

2.2 Pondasi Sejarah Peran Masjid

Sejak awal perkembangan Islam, masjid memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban umat. Fungsi ini telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW ketika beliau membangun Masjid Quba sebagai masjid pertama dalam sejarah Islam, diikuti dengan Masjid Nabawi yang menjadi pusat berbagai aktivitas keagamaan, sosial, politik, dan pendidikan.

Pada masa tersebut, masjid berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah sekaligus pusat pengambilan keputusan umat. Di masjid, Rasulullah SAW memimpin musyawarah, menyelesaikan konflik, serta memberikan pendidikan kepada para sahabat. Hal ini menunjukkan bahwa masjid sejak awal telah menjadi institusi multidimensional yang berperan dalam pembentukan masyarakat Islam yang beradab.

Seiring berkembangnya peradaban Islam, peran masjid semakin meluas. Pada masa kekhalifahan, masjid menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Banyak kegiatan ilmiah seperti pengajaran tafsir, hadis, fikih, hingga ilmu pengetahuan umum dilakukan di masjid. Institusi seperti Masjid Agung Damaskus dan Masjid Al-Azhar menjadi contoh bagaimana masjid berkembang menjadi pusat pendidikan dan intelektual yang melahirkan banyak ulama dan ilmuwan besar.

Selain itu, masjid juga berperan dalam aspek sosial dan ekonomi. Pada masa awal Islam, masjid menjadi tempat penyaluran zakat, infak, dan sedekah yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Masjid juga menjadi tempat perlindungan bagi kaum lemah dan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Fungsi ini memperkuat posisi masjid sebagai institusi yang mampu memberdayakan umat secara menyeluruh.

Di Indonesia, peran masjid sebagai pusat peradaban juga telah berlangsung sejak masuknya Islam. Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pendidikan. Contohnya adalah Masjid Agung Demak

yang menjadi pusat penyebaran Islam oleh Wali Songo. Melalui masjid, nilai-nilai Islam disebarkan secara damai dan terintegrasi dengan budaya lokal.

Dengan demikian, fondasi sejarah menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang sangat luas dan fundamental dalam kehidupan umat Islam. Masjid bukan sekadar tempat ibadah ritual, tetapi juga pusat pembinaan spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi. Pemahaman terhadap sejarah ini menjadi penting sebagai dasar dalam mengoptimalkan kembali fungsi masjid di era modern sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan umat.

2.3 Masjid Sebagai Pusat Peradaban Islam

Masjid memiliki peran yang sangat fundamental dalam perkembangan peradaban Islam. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat aktivitas umat yang mencakup berbagai dimensi kehidupan, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Dengan fungsi yang luas ini, masjid menjadi institusi utama dalam membentuk masyarakat Islam yang beradab, berilmu, dan berakhlak.

Adapun peran masjid sebagai pusat peradaban Islam dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

A. Pusat Ibadah dan Pembinaan Spiritual

Masjid merupakan tempat utama bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah, terutama salat berjamaah yang menjadi simbol persatuan umat. Selain itu, masjid juga menjadi tempat pelaksanaan ibadah lain seperti dzikir, i'tikaf, serta peringatan hari-hari besar Islam. Melalui aktivitas ini, masjid berperan dalam membina keimanan dan ketakwaan umat. Pembinaan spiritual yang dilakukan secara berkesinambungan di masjid akan membentuk pribadi Muslim yang memiliki kesadaran religius tinggi serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pusat Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sejak masa awal Islam, masjid telah menjadi lembaga pendidikan nonformal yang sangat penting. Di masjid, umat Islam mempelajari Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, serta berbagai ilmu lainnya. Tradisi halaqah (lingkaran belajar) yang berkembang di masjid menjadi cikal bakal lahirnya institusi pendidikan Islam yang lebih formal. Salah satu contoh nyata adalah Masjid Al-Azhar yang berkembang menjadi pusat pendidikan tinggi Islam yang berpengaruh di dunia. Peran ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya mencetak individu yang religius, tetapi juga melahirkan generasi intelektual yang berkontribusi dalam kemajuan peradaban.

C. Pusat Pembinaan Sosial dan Penguatan Ukhuwah

Masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Interaksi yang terjadi di masjid mampu memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa persaudaraan (ukhuwah Islamiyah). Kegiatan seperti pengajian, santunan anak yatim, bakti sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan sosial. Dengan demikian, masjid berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, saling peduli, dan memiliki solidaritas tinggi.

D. Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dalam sejarah Islam, masjid memiliki peran penting dalam pengelolaan ekonomi umat. Pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah sering dilakukan melalui masjid untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, masjid juga dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif, seperti pelatihan kewirausahaan, koperasi masjid, dan pengembangan usaha mikro berbasis jamaah. Peran ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat secara nyata.

E. Pusat Musyawarah dan Kepemimpinan

Umat Pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi tempat berlangsungnya musyawarah untuk membahas berbagai persoalan umat, baik yang bersifat sosial maupun politik. Keputusan-keputusan penting sering diambil di masjid dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Fungsi ini menunjukkan bahwa masjid berperan sebagai pusat kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang demokratis dalam masyarakat Islam. Hingga saat ini, fungsi tersebut masih relevan dalam konteks pengelolaan organisasi keumatan dan kegiatan masyarakat.

F. Pusat Dakwah dan Penyebaran Islam

Masjid merupakan sarana utama dakwah melalui khutbah, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Di Indonesia, peran ini tampak dalam sejarah penyebaran Islam secara damai, salah satunya melalui Masjid Agung Demak. Masjid menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang selaras dengan budaya lokal.

G. Pusat Transformasi Budaya dan Peradaban

Masjid berperan dalam membentuk budaya Islam yang tetap menghargai nilai-nilai lokal. Dari masjid lahir tradisi keilmuan, seni, dan budaya yang membangun identitas peradaban Islam yang berkelanjutan.

2.4 Masjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Umat

Dalam berbagai penelitian di Indonesia, masjid dipahami sebagai institusi sosial-keagamaan yang memiliki fungsi multidimensional. Berdasarkan penelitian Dewi (2019), masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai *institutional building* yang mampu memperkuat kapasitas masyarakat melalui tata kelola organisasi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, masjid memiliki potensi strategis sebagai pusat pemberdayaan umat dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun peran masjid sebagai sarana pemberdayaan umat dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

A. Penguatan Kelembagaan Masjid

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan umat melalui masjid sangat bergantung pada manajemen kelembagaan. Masjid yang memiliki struktur organisasi jelas, pembagian tugas yang terarah, dan sistem administrasi yang transparan cenderung lebih berhasil dalam menjalankan program sosial dan ekonomi.

Manajemen modern pada masjid meliputi:

- Perencanaan program kerja tahunan
- Pengelolaan keuangan berbasis laporan terbuka
- Evaluasi kegiatan secara berkala

Dengan manajemen yang profesional, masjid mampu menjalankan fungsi sosial secara berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan insidental.

B. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Menurut penelitian Rhealdi & Muthoifin (2021), masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang produktif. Studi kasus pada masjid di Indonesia menunjukkan adanya:

- Program bantuan modal usaha mikro
- Pelatihan kewirausahaan berbasis syariah
- Koperasi masjid
- Distribusi zakat produktif

Model zakat produktif menjadi strategi penting. Dana tidak hanya diberikan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga sebagai modal usaha agar penerima mampu mandiri secara ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa masjid berperan sebagai agen transformasi sosial. Jamaah tidak hanya dibina secara spiritual, tetapi juga diperkuat secara ekonomi.

C. Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Pengembangan SDM

Dalam kajian Zulkifli dkk. (2025), masjid memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia umat melalui:

- Majelis taklim
- Taman Pendidikan Al-Qur'an
- Pelatihan keterampilan
- Kajian tematik

Pemberdayaan berbasis pendidikan ini bertujuan meningkatkan literasi agama sekaligus membangun kesadaran sosial. Masjid menjadi ruang pembentukan karakter, bukan hanya tempat pelaksanaan ibadah formal.

D. Peberdayaan Sosial dan Kemanusiaan

Banyak penelitian menunjukkan bahwa masjid aktif dalam program sosial seperti:

- Santunan anak yatim
- Bantuan korban bencana
- Layanan kesehatan gratis
- Program sembako subsidi

Fungsi sosial ini memperkuat solidaritas dan membangun jaringan sosial yang kuat di masyarakat. Masjid menjadi pusat koordinasi dan distribusi bantuan berbasis komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan umat melalui masjid mencakup aspek spiritual, ekonomi, pendidikan, dan sosial secara terpadu.

2.5 Inovasi Masjid di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi memengaruhi sistem dakwah dan manajemen masjid di Indonesia. Penelitian Pradipa dkk. (2025) tentang manajemen Masjid Jogokariyan menunjukkan bahwa adaptasi digital menjadi strategi penting dalam mempertahankan eksistensi dan efektivitas dakwah.

Adapun peran masjid di era digital dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

A. Digitalisasi Dakwah

Masjid mulai memanfaatkan:

1. YouTube untuk siaran kajian
2. Instagram untuk poster dakwah
3. WhatsApp Group untuk koordinasi jamaah
4. Website resmi untuk publikasi kegiatan

Digitalisasi memungkinkan penyebaran dakwah melampaui batas geografis. Jamaah yang tidak hadir secara langsung tetap dapat mengakses materi kajian. Menurut Rachmawaty dkk. (2024), transformasi digital dalam dakwah juga meningkatkan partisipasi generasi muda karena pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya komunikasi mereka.

B. Sistem Donasi dan Keuangan Digital

Inovasi lain adalah penggunaan sistem donasi berbasis digital seperti transfer bank, QRIS, dan aplikasi pembayaran. Sistem ini mempermudah jamaah dalam berinfak serta meningkatkan transparansi pengelolaan dana. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara online meningkatkan akuntabilitas pengurus. Hal ini memperkuat kepercayaan jamaah terhadap manajemen masjid.

C. Branding dan Konten Kreatif

Masjid di era digital juga membangun identitas visual dan komunikasi publik yang lebih modern. Konten dakwah dikemas dalam bentuk:

1. Video pendek edukatif
2. Infografis Islami
3. Podcast kajian
4. Desain poster menarik

Strategi ini menunjukkan bahwa inovasi tidak mengubah nilai dasar masjid, tetapi mengubah cara penyampaian agar lebih efektif dan relevan.

D. Tantangan Transformasi Digital

Meskipun inovasi digital membawa banyak manfaat, penelitian juga mencatat beberapa tantangan:

1. Kurangnya SDM yang menguasai teknologi
2. Keterbatasan dana untuk perangkat digital
3. Risiko penyalahgunaan media social
4. Kesenjangan literasi digital di kalangan jamaah lanjut usia

Oleh karena itu, transformasi digital harus dibarengi dengan pelatihan dan penguatan kapasitas pengurus masjid.

2.6 Strategi Optimalisasi Peran Masjid

Masjid pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam seperti pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Dalam buku PAI dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama dapat meningkatkan keimanan dan membentuk akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi optimalisasi peran masjid dapat dilakukan dengan cara:

1. Menghidupkan kegiatan ibadah berjamaah

Misalnya salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam agar masjid menjadi pusat pembinaan iman dan takwa.

1. Menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan

Seperti TPA, kajian Islam, dan diskusi keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama.

2. Mengembangkan kegiatan sosial

Misalnya santunan, zakat, dan kegiatan kemasyarakatan agar masjid berperan dalam membantu umat.

3. Melibatkan generasi muda

Remaja masjid dapat dilibatkan dalam kegiatan agar masjid tetap aktif dan berkembang.

Optimalisasi ini penting karena pendidikan agama tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, termasuk masjid.

2.7 Dampak Transformatif Masjid

Masjid memiliki peran strategis dalam mentransformasikan kehidupan umat Islam, baik secara individu maupun kolektif. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat yang mencakup aspek spiritual, sosial, pendidikan, dan moral. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa pengamalan nilai-nilai agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberadaan masjid memiliki dampak transformatif yang luas dalam kehidupan masyarakat.

Adapun dampak transformatif masjid meliputi:

1. Dampak Spiritual

Masjid membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui shalat berjamaah, dzikir, dan kajian. Kegiatan ini juga menumbuhkan ketenangan batin dan kebiasaan beribadah secara disiplin.

2. Dampak Sosial

Masjid mempererat ukhuwah Islamiyah melalui interaksi antarjamaah. Selain itu, masjid menjadi tempat penyaluran bantuan seperti zakat dan sedekah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

3. Dampak Pendidikan

Masjid berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama melalui pengajian dan ceramah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman keislaman serta membentuk akhlak yang baik.

4. Dampak Moral

Kegiatan di masjid dapat mengarahkan masyarakat menjauhi perilaku negatif dan membentuk karakter Islami yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, masjid menjadi sarana penting dalam membentuk masyarakat yang religius, peduli, dan harmonis.

2.8 Tantangan dan Solusi Dalam Konteks Kini

Di era modern, masjid tetap memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Jika tidak diatasi dengan baik, hal ini dapat mengurangi fungsi masjid sebagaimana yang telah dicontohkan sejak masa Nabi Muhammad SAW sebagai pusat pembinaan umat.

Adapun tantangan masjid saat ini ialah:

1. Kurangnya partisipasi generasi muda

Banyak remaja kurang tertarik pada kegiatan masjid karena dianggap monoton atau kurang sesuai dengan minat mereka. Hal ini menyebabkan minimnya regenerasi dalam kegiatan keagamaan.

2. Masjid hanya difungsikan untuk ibadah saja

Sebagian masjid masih terbatas pada fungsi ritual, padahal masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

3. Pengaruh teknologi dan gaya hidup modern

Kemajuan teknologi dan kesibukan hidup membuat masyarakat lebih individualis dan mengurangi keterlibatan dalam kegiatan masjid.

4. Kurangnya pengelolaan yang baik

Manajemen yang kurang profesional menyebabkan program masjid tidak berjalan maksimal dan kurang menarik bagi jamaah.

Solusi yang dapat dilakukan

1. Membuat kegiatan yang menarik bagi remaja

Masjid perlu menghadirkan kegiatan yang kreatif dan relevan, seperti kajian interaktif, pelatihan, atau komunitas pemuda Islami agar mereka merasa memiliki peran.

2. Mengadakan kajian rutin dan kegiatan sosial

Program yang berkelanjutan seperti pengajian, bakti sosial, dan kegiatan kemasyarakatan dapat meningkatkan kehadiran dan kepedulian jamaah.

3. Memanfaatkan teknologi untuk dakwah

Penggunaan media sosial dan platform digital dapat membantu menyebarkan informasi, dakwah, dan menarik minat generasi muda.

4. Meningkatkan kerja sama masyarakat dan pengurus masjid

Sinergi antara pengurus dan masyarakat akan menciptakan pengelolaan yang lebih baik, transparan, dan berkelanjutan.

Dengan menghadapi tantangan dan menerapkan solusi tersebut, masjid dapat kembali berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat di tengah perkembangan zaman.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Masjid merupakan institusi penting dalam kehidupan umat Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan umat. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid telah memainkan peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi yang luas dan integral dalam membangun masyarakat yang beriman, berilmu, dan berdaya.

Dalam perkembangan zaman, fungsi masjid di sebagian masyarakat mengalami penyempitan, sehingga lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah ritual saja. Padahal, masjid memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pemberdayaan umat melalui berbagai program pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dengan adanya inovasi, khususnya di era digital, masjid dapat semakin relevan dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, optimalisasi peran masjid sangat diperlukan melalui pengelolaan yang profesional, program yang inovatif, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, masjid dapat memberikan dampak transformatif dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam makalah ini, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan masjid perlu ditingkatkan secara profesional agar mampu menjalankan fungsi ibadah sekaligus pemberdayaan umat.

2. Pengurus masjid diharapkan mengembangkan program yang berkelanjutan di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.
3. Pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan untuk mendukung dakwah dan aktivitas masjid.
4. Diperlukan kerja sama antara pengurus, masyarakat, dan pemerintah dalam mengoptimalkan peran masjid.
5. Partisipasi aktif masyarakat perlu ditingkatkan untuk memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

Apiah, A., et al. (2022). Masjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2).

<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/108>

Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2017). Memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan untuk membentuk peradaban Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(2).

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1675>

Dewi, R. S. (2019). Pemberdayaan masjid di Indonesia dalam perspektif institutional building. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2019). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMP. Jakarta: Kemenag RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). Pedoman manajemen masjid. Jakarta: Kementerian Agama RI. <https://kemenag.go.id/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Buku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SMA/SMK kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.

Nata, A. (2020). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/5203>

Pradipa, R., Na'imah, N., dkk. (2025). Innovation in the management of Jogokariyan Mosque for Islamic studies in the digital era. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan.

Rachmawaty, S. S., dkk. (2024). Transformasi digital dalam dakwah: inovasi Masjid PUSDAI Jawa Barat. Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah.

Rhealdi, A. Y., & Muthoifin. (2021). Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. E-BISMA: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen.

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. (n.d.). Pengertian masjid dan fungsinya bagi umat Muslim.

<https://uikaltim.or.id/pengertian-masjid-dan-fungsinya-bagi-umat-muslim/>

Yatim, B. (2013). Sejarah peradaban Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/sejarah-peradaban-islam/>

Zulkifli, Z., Saputra, H. E., & Hermanto, B. (2025). Sosialisasi strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat.